

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan metode verifikatif yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Sedangkan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher yaitu sebanyak 85 orang.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus. Berdasarkan metode penarikan sampel yang diambil adalah sampel jenuh maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 85 orang.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel mint untuk tujuan spesifik studi (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan dengan teknik kuisisioner. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan menggunakan kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan - keterangan yang mendukung penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data primer penelitian dengan melakukan studi lapangan, yaitu mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya yang bersifat lisan maupun tulisan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner (*questionnaires*) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuisisioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika penelitian mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2016).

Kuisisioner penelitian sebagai instrumen penelitian adalah teknik kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dari para responden yang menjadi sampel penelitian. Kuisisioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun menurut indikator-indikator penelitian yang diperoleh dari pengembangan hasil kajian pustaka. Penyusunan kuisisioner menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2016) skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap *instrument* yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor.

### 3.5 Operasional Variabel

Sanusi (2014) mendefinisikan variabel adalah suatu fenomena yang diabstraksikan menjadi konsep atau konstruk yang jika diberi nilai. Sugiyono (2016) menyatakan pengertian variabel secara teoritis adalah gejala yang nilainya bervariasi. Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel yang di definisikan secara operasional agar menjadi petunjuk pada penelitian ini. Untuk mengetahui operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Financial Attitude. ( $X_1$ )	Financial Attitude adalah keyakinan dan nilai-nilai individu tentang beberapa konsep keuangan dan ungkapan mereka tentang beberapa praktik keuangan  Herdjiono dan Damanik (2016)	1. Obsession	1. pola pikir individu terhadap uang	Ordinal
			2. Persepsi tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik	Ordinal
		2. Power	3. menggunakan uang sebagai kekuatan untuk mengendalikan suatu	Ordinal
			4. Uang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah	Ordinal
		3. Effort	5. Uang yang dihasilkan sesuai dengan jerih payah 6. merasa bahwa harus dibayar lebih untuk usaha dan tenaga yang dikorbankan.	Ordinal
		4. Retention	7. Cenderung untuk menggunakan uang sesuai	Ordinal

Variabel	Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
			dengan keperluan	
			8. Berupaya agar uang yang tersedia tidak digunakan semua untuk keperluan	Ordinal
		5. Security	9. uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau diinvestasikan	Ordinal
			10. keengganan untuk menggunakan kredit	Ordinal
Gaya hidup (X <sub>2</sub> )	Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang ditunjukkan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uang yang dimiliki dan bagaimana mengalokasikan waktu yang dimiliki  Kasali (2013)	1. Aktivitas	1. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran	Ordinal
			2. Penyesuaian pengeluaran	Ordinal
			3. Manfaatkan waktu dan pendapatan	Ordinal
		2. Minat	4. Mengikuti tren	Ordinal
			5. Membeli barang bermerk	Ordinal
			6. Percaya diri mengikuti tren	Ordinal
			7. Pengeluaran untuk hobi	Ordinal
			8. Pembelian barang diskon	Ordinal
		3. Opini	9. Kesejahteraan keuangan	Ordinal
			10. Pemenuhan keinginan	Ordinal
<i>Locus of control</i> (Z)	<i>Locus of control</i> adalah <i>Locus of control</i> terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya.	1. Kemampuan pengambilan keputusan	1. Ketepatan dalam pengambilan keputusan	Ordinal
			2. Memutuskan sendiri	Ordinal
		2. Perasaan dalam menjalani hidup	3. Tingginya motivasi	Ordinal
			4. Dorongan dari sekitar	Ordinal

Variabel	Operasional	Dimensi	Indikator	Skala		
	Kalechstein <i>et al</i> (2021)	3. Kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan	5. Kemampuan dalam mengatur diri	Ordinal		
			6. Kemampuan dalam mengendalikan situasi	Ordinal		
		4. Kemampuan mewujudkan ide	7. Kemampuan dalam mewujudkan keinginan	Ordinal		
			8. Dapat mewujudkan perencanaan keuangan	Ordinal		
		5. Tingkat keyakinan	9. Yakin akan masa depan	Ordinal		
			10. Yakin kemampuan diri	Ordinal		
		6. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan,	11. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan	Ordinal		
			12. Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan	Ordinal		
		7. Peran dalam kontrol keuangan sehari hari	13. Kemampuan mengontrol keuangan	Ordinal		
			14. Berperan dalam keuangan keluarga	Ordinal		
		Pengelolaan keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang yang ditinjau dari bagaimana dia merencanakan, menganalisa, dan mengendalikan pemasukan dan pengeluaran keuangannya  Dew & Xiao, (2011)	1. Konsumsi	1. Berbelanja sesuai dengan situasi keuangan	Ordinal
					2. Dapat memenuhi kebutuhan pokok	Ordinal
					3. Kemampuan dalam menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan	Ordinal
				2. Manajemen Kas	4. Memabayar tagihan tepat waktu	Ordinal
5. Mencatat pemasukan dan pengeluaran	Ordinal					
6. Mengatur keuangan dengan cermat	Ordinal					

Variabel	Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
		3. Tabungan dan Investasi	7. Menyisihkan uang untuk menabung	Ordinal
			8. Menyusun rencana keuangan untuk pensiun	Ordinal
			9. Menyisihkan uang untuk pengeluaran tidak terduga	Ordinal
			10. Memiliki investasi	Ordinal
		4. Manajemen Kredit	11. Pengajuan pinjaman sesuai kapasitas	Ordinal
			12. Pinjaman modal usaha	Ordinal
			13. Melunasi utang tepat waktu	Ordinal
			14. Kemudahan dalam melunasi utang	Ordinal

### 3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah skala interval. (Sanusi, 2014) mengemukakan bahwa analisis data adalah mendeskripsikan analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Adapun langkah-langkah yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner, dimana yang peneliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan ataskuisioner.

3. Daftar kuisioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan.

Setiap item dari kuisioner tersebut yang merupakan pertanyaan positif yang memiliki lima jawaban masing-masing nilai berbeda yaitu :

- Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
- Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
- Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
- Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik.

Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden maka dibuat kriteria pengklarifikasian yang mengacu pada ketentuan dimana rentang skor dan rentang skala ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

a. Penentuan Rentang Skala

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Dimana :

- RS = Rentang Skala
- m = Jumlah Alternatif jawaban item
- n = Jumlah Sampel

$$\text{Sehingga } RS = RS = \frac{85(5-1)}{5} = 68$$

b. Penentuan Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor terendah} &= n \times \text{Skor Terendah} \\ &= 85 \times 1 = 85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor tertinggi} &= n \times \text{Skor Tertinggi} \\ &= 85 \times 5 = 425 \end{aligned}$$

Sesuai dengan skala penilaian yang digunakan yaitu skala likert 1-5, maka skor akhir berkisaran mulai dari 85-425. Berikut pengklarifikasian variabel terdapat pula pada

tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Rentang Pengklasifikasian Indikator**

<b>Rentang Total Penilaian</b>	<b>Klasifikasi</b>
85 – 152	Sangat Tidak Rasional / Sangat Tidak Baik
153 – 220	Tidak Rasional / Tidak Baik
221 – 288	Cukup Rasional / Cukup Baik
289 – 356	Rasional / Baik
357 – 425	Sangat Rasional / Sangat Baik

### **3.7 Metode Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah Partial Least Squares (PLS), menurut (Abdilah & Jogiyanto, 2015) PLS (Partial Least Square) adalah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).Selanjutnya (Abdilah & Jogiyanto, 2015)menyatakan analisis Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu metode statistika berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data. Lebih lanjut, Ghozali (2013) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifatsoft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Keunggulan-keunggulan dari PLS menurut (Abdilah & Jogiyanto, 2015)

adalah:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis cross-product yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
6. Dapat digunakan pada sampel kecil
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal, dan kontinu.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut yaitu :Pertama, PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan residual distribution, kedua, PLS dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS dapat digunakan untuk prediksi, ketiga, PLS memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis series ordinary least square (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma (Ghozali, 2013). Keempat, pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran variance dapat digunakan untuk menjelaskan.

Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai outer model dan inner model:

- a. Evaluasi outer model atau model pengukuran (measurement model) memperlihatkan hubungan antar variabel laten dengan sekelompok variabel manifes/indikatornya (observable variable). Model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.

- 1) Uji validitas model untuk indikator reflektif sebagaimana indikator dalam penelitian ini dilakukan menggunakan convergent validity, sehubungan dengan prinsip bahwa variabel-variabel manifes seharusnya berkorelasi tinggi. Pengujian menggunakan loading factor untuk tiap indikator konstruk.
- 2) Uji reliabilitas model untuk indikator reflektif sebagaimana indikator penelitian ini menggunakan composite reliability sebagai pengukur.

Composite Reliability dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$pc = \frac{(\sum_{i=1}^M t_i)^2}{(\sum_{i=1}^M t_i)^2 + \sum_{i=1}^M var(e_i)}$$

Dimana :

M = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum_{i=1}^m$  = Jumlah varians butir

Evaluasi model pengukuran dapat dilihat pada Tabel 3.3 :

**Tabel 3.3**  
**Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran**

<b>Validitas dan Reliabilitas</b>	<b>Parameter</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<b>Validitas Convergent</b>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 untuk Exploratory Research
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
	<i>Communality</i>	> 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
<b>Validitas Discriminant</b>	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk laten
<b>Reliabilitas</b>	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	<i>Composite Reliability</i>	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

Sumber : Hair et al (2014)

a. Evaluasi Inner model atau Model Struktural

Evaluasi model struktural yang memperlihatkan keterkaitan antar variabel laten (unobservable variable) dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Menurut Hair et al (2014), model struktural dapat dievaluasi menggunakan beberapa indikator yaitu Koefisien determinasi ( $R^2$ ), *Predictive relevance* ( $Q^2$ ) dan *Goodness of Fit* (GoF).

- 1) Nilai R-Square pada konstruk endogen. Nilai R-Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R-Square sebesar 0,75 (kuat/substansial), 0,50 (moderat) dan 0,25 (lemah). (Hair et al., 2014). Namun untuk mendapatkan tingkat parsimony

yang baik dalam penelitian, Hair menyarankan menggunakan the adjusted coefficient determination ( $R^2_{adj}$ ). Nilai ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{adj} = 1 - (1-R^2) \frac{n-1}{n-k-1}$$

Dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel laten eksogen yang digunakan untuk memprediksi variabel laten endogen. Nilai ini di program Smart PLS3.0 dapat langsung dilihat pada quality criteria R-Square adjusted.Goodness of fit (GoF Index) merupakan kriteria yang dikembangkan oleh Hair et al (2014) dan digunakan untuk memvalidasi terhadap

- 2) keseluruhan model (overall fit indexes). Nilai GoF 0,1 (kecil), 0,25 (medium) dan nilai 0,38 (besar). GoF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{\text{mean Com} \times \text{mean } R^2}$$

### 3.8 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1 dan 2 dilakukan dengan menggunakan uji-t (*partial*) dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{Y_{it}}{SE(Y_{it})}$$

Dengan kriteria uji, tolak  $H_0$  jika t hitung  $>$  t tabel pada taraf signifikansi  $\alpha$  5% (1,96).